



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Anak-anak PokDarTIK (Kelompok Sadar TIK) melalui Pendekatan *Fun Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Literasi di Desa Bulakan Kecamatan Belik

Endar Puspawiningtyas^{1,*}, Sunaryo², Abid Yanuar Badharudin¹, Adhitya Bangun Prasetyo¹, Fina Fitroh Nur Ramadani¹, Meisya Asfiliana Asy Syifa¹, Ahmad Djody Skorono¹, Muhammad Zaki Zainur Rokhman³

¹Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

²Teknik Mesin Universitas Sains Al-Qur'an

³Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat e-mail: endartiyas@yahoo.com, sunaryo@unsig.ac.id, abidyanuarbadharudin@ump.ac.id, adityaprasetyo1406@gmail.com, finafitroh109@gmail.com, asfilianaasysyifa@gmail.com, ahmaddjodyjr@gmail.com, zakirohman45@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci :
motivasi belajar
TIK
pemberdayaan
masyarakat
PokDarTIK
literasi digital

Keyword :
learning motivation
ICT
community
empowerment
PokDarTIK
digital literacy

Abstrak

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menuntut generasi muda untuk memiliki pemahaman digital yang baik. Urgensi peningkatan literasi digital semakin tinggi seiring dengan transformasi digital di berbagai sektor, di mana ketimpangan akses dan pemahaman TIK pada anak-anak di wilayah pedesaan berpotensi memperlebar kesenjangan kompetensi sumber daya manusia di masa depan. Namun, minat anak-anak PokDarTIK Desa Bulakan terhadap pembelajaran TIK masih rendah akibat kurangnya motivasi serta keterbatasan pemahaman mengenai manfaat jangka panjang keterampilan digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman dasar TIK melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah Service Learning (SL), meliputi observasi awal, persiapan (planning), pelaksanaan kegiatan, refleksi dan evaluasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 5,83 menjadi 7,08 atau meningkat sebesar 21,4%. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan peningkatan keaktifan dalam kegiatan PokDarTIK satu bulan setelah pelatihan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan semangat belajar anak-anak Desa Bulakan.

Abstract

The rapid development of Information and Communication Technology (ICT) requires young people to possess strong digital literacy skills. However, children in the PokDarTIK community of Bulakan Village show low interest in learning ICT due to limited motivation and a lack of understanding of its long-term benefits. This service program aims to enhance learning motivation and basic ICT comprehension through socialization, training, and mentoring activities. The methods used include initial observation, pre-test, ICT learning motivation sessions, fun learning activities, and post-test evaluation. The results indicate an increase in average scores from 5.83 to 7.08, representing a 21.4% improvement. Participants also demonstrated higher enthusiasm and increased engagement in PokDarTIK activities one month after the training. Overall, the program effectively strengthened digital literacy and learning motivation among the children of Bulakan Village.

1. Pendahuluan

Perkembangan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan yang paling pesat di era saat ini, di mana hampir seluruh umat manusia telah mengenal dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk mempermudah pekerjaan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga sebagai sarana hiburan (Huda, 2020). Perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak pada cara hidup manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara belajar, cara bekerja, cara berbisnis, dan lain-lain. TIK juga mengubah proses kerja dari statis menjadi digital, mobile, dan virtual (Nendya, Tamtama, Chrismanto, Wibowo, & Delima, 2021). Dalam konteks pemanfaatan TIK di tingkat lokal, Kelompok Masyarakat Sadar TIK (PokDarTIK) di Desa Bulakan hadir sebagai bentuk upaya komunitas dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, mendorong mereka agar lebih melek teknologi, serta mampu memanfaatkan perangkat digital secara tepat dan produktif.

Sejalan dengan hal tersebut, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto melakukan Pemberdayaan Kepada Masyarakat Nyata Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PKM PMM) di desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini kolaborasi antara komunitas PokDarTIK dengan mahasiswa PKM PMM berupaya menumbuhkan minat dan kepercayaan diri generasi muda dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak di desa Bulakan dengan rentang umur 12-21 tahun. Kegiatan ini berfokus menyampaikan motivasi kepada anak-anak desa bulakan yang tidak bisa melanjutkan pendidikan lebih lanjut, karena keterbatasan ekonomi. Dengan adanya program ini, kami berharap akan menciptakan lingkungan yang

lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa Bulakan.

PokDarTIK telah berjalan kurang lebih 4 tahun, komunitas ini tetap berjalan karena memiliki sumber daya manusia yang aktif dan berkompeten di bidang TIK. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah minat anak-anak yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran TIK. Banyak dari mereka yang masih ragu dan kurang yakin terhadap program ini karena belum memahami secara jelas arah prospek kerja dan manfaat jangka panjang dari keterampilan teknologi yang diajarkan. Hal ini membuat sebagian besar anak-anak kurang termotivasi untuk terlibat secara konsisten, terlihat dari sejumlah 20 anggota PokDarTIK, hanya skitar 40% yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Fakta ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih persuasif dan penyampaian informasi yang lebih konkret mengenai peluang karier dan manfaat praktis yang dapat mereka peroleh melalui penguasaan TIK.

Melalui program ini, kami berupaya memberikan ruang belajar yang lebih terarah dan suportif bagi anak-anak serta remaja di Desa Bulakan agar mereka mampu mengenali potensi diri sekaligus memahami pentingnya keterampilan TIK dalam kehidupan modern. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga membangun motivasi intrinsik dan rasa percaya diri peserta melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, kami berharap dapat menciptakan generasi muda yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki daya saing, serta mampu memanfaatkan perangkat digital secara produktif untuk mendukung pendidikan, pekerjaan, dan masa depan mereka. Tujuan

kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dan literasi digital anak-anak PokDarTIK Desa Bulakan melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang interaktif, sehingga mampu memperkuat pemahaman dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta mendorong keaktifan peserta dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan.

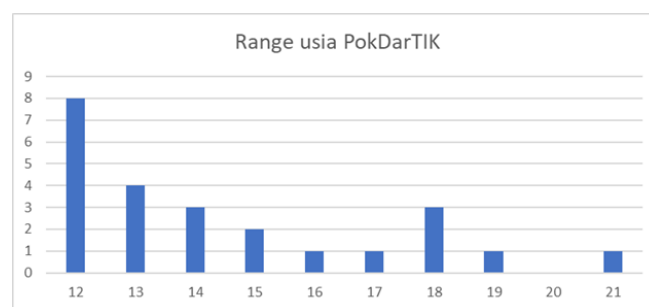
2. Metode Pengabdian

Jenis pengabdian ini menggunakan metode Service Learning (SL). Metode Service Learning (SL) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan masyarakat dengan capaian akademik secara terstruktur, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Dalam beberapa tahun terakhir, SL semakin banyak diadopsi dalam pendidikan tinggi karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan inti mahasiswa seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, serta pembelajaran sepanjang hayat (Prianto & Timan, 2024). Selain itu, SL juga berkontribusi dalam membentuk civic engagement dan tanggung jawab sosial mahasiswa, serta meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) dan kepuasan belajar melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat (Lin, Ngai, Kwan, Chan, & Lo, 2025). Dari perspektif pedagogis, SL dinilai efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif yang menghubungkan teori dan praktik serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (Mahmud & Ismail, 2024). Namun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan durasi pelaksanaan yang umumnya mengikuti kalender akademik sehingga berdampak pada kurang optimalnya keberlanjutan program, serta kompleksitas

koordinasi antara perguruan tinggi dan mitra masyarakat. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa evaluasi dampak SL masih sering berfokus pada hasil jangka pendek dan belum banyak mengkaji dampak jangka panjang terhadap perkembangan akademik maupun profesional mahasiswa (DUMLAO & WARREN, 2024). Oleh karena itu, implementasi Service Learning memerlukan perencanaan yang matang, integrasi kurikulum yang jelas, serta mekanisme evaluasi berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal baik oleh mahasiswa maupun masyarakat.

2.1. Lokasi, waktu, dan peserta kegiatan

Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan di desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Program ini dilaksanakan pada 27 November 2025 dimulai pukul 14.30 s.d 17.30 WIB dan berlokasi di aula Balai desa Bulakan, sasaran peserta merupakan anak-anak desa Bulakan dan sekitarnya dengan rentang usia 12 sampai 21 tahun dengan total sebanyak 24 peserta. Data peserta dilampirkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Data usia peserta pelatihan

Berdasarkan Grafik 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta berusia 12 tahun dengan jumlah 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap kegiatan PokDarTIK lebih dominan pada kelompok usia awal remaja. Sementara itu, peserta pada rentang usia 18-21 tahun jumlahnya lebih sedikit, sehingga

diperlukan pendekatan motivasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik usia peserta.

2.2. Tahapan Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Service Learning (SL). Pendekatan yang digunakan melalui pemberdayaan berbasis pelatihan dan pendampingan (community empowerment approach) oleh seorang psikolog yang berperan sebagai pemateri untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan dasar TIK anak-anak PokDarTIK Desa Bulakan Kecamatan Belik. Setelah melakukan observasi dan identifikasi masalah maka tahap yang dilakukan adalah merencanakan (planning) kegiatan yang akan dilaksanakan. Implementasi SL dilaksanakan mulai dari sosialisasi dan pelatihan TIK dan Fun learning. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta mengenai TIK. Hasil pre-test ini nantinya digunakan sebagai perbandingan terhadap pengetahuan mereka setelah mendapatkan materi.

Setelah pre-test, mahasiswa memberikan materi berupa motivasi belajar TIK di era digital. Materi ini bertujuan untuk membangkitkan semangat anak-anak Desa Bulakan dalam mempelajari TIK, baik bagi mereka yang masih sekolah maupun yang sudah tidak melanjutkan pendidikan. Peserta diberi gambaran bahwa kemampuan TIK sangat penting untuk masa depan seperti untuk pekerjaan, usaha, maupun menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penyampaian materi dilakukan dengan cara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta diajak aktif menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait penggunaan teknologi. Dengan cara ini diharapkan peserta lebih percaya diri dan merasa bahwa belajar TIK itu menyenangkan serta bermanfaat.

Di akhir kegiatan, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menjadi dasar untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program. Selama kegiatan berlangsung menggunakan pendekatan fun learning, sehingga suasana tetap nyaman, tidak kaku, dan peserta lebih bersemangat untuk mengikuti seluruh rangkaian acara. Alur tahapan kegiatan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir kegiatan

2.3. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan motivasi belajar TIK yang diberikan kepada anak-anak PokDarTIK Desa Bulakan. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Pendekatan pre-test-post-test merupakan metode yang umum digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan atau pemahaman peserta setelah intervensi pembelajaran (Wilujeng, Ain, Rilianti,

Hasyim, & Fiqiyah, 2025). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Kuantitatif

Data diperoleh dari skor pre-test yang menggambarkan pemahaman awal peserta mengenai TIK dan skor post-test yang menggambarkan peningkatan pemahaman setelah diberikan materi dan pelatihan. Penggunaan data kuantitatif dalam evaluasi pembelajaran memungkinkan pengukuran peningkatan hasil belajar secara objektif dan terukur (Hariyanto & Tiofani).

2. Pengolahan Data

Hasil tes diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* setiap peserta. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data dan perubahan hasil belajar secara sistematis. Data kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah interpretasi hasil.

3. Perhitungan Selisih dan Persentase Peningkatan

Nilai rata-rata pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan peserta. Perhitungan ini dilakukan untuk mengukur dampak nyata dari kegiatan pelatihan terhadap pemahaman peserta. Selain itu, peningkatan hasil belajar dapat dianalisis menggunakan pendekatan *normalized gain* (*N-gain*) yang mampu mengukur efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal peserta (Sirianansopa, 2024).

4. Interpretasi Hasil

Hasil yang telah digrafikkan dan dihitung dianalisis untuk melihat pola peningkatan, jumlah peserta yang mengalami perkembangan, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil tes, seperti tingkat fokus

peserta, pengalaman awal menggunakan teknologi, atau antusiasme selama pelatihan. Analisis ini penting untuk memahami keberhasilan intervensi pembelajaran secara komprehensif

5. Penyajian Data dalam Grafik

Seluruh hasil analisis ditampilkan dalam bentuk grafik perbandingan nilai pre-test dan post-test untuk memudahkan visualisasi perkembangan kemampuan peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi uraian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian serta interpretasi data yang diperoleh selama proses sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Pembahasan disusun untuk menjawab tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan motivasi dan pemahaman dasar TIK pada anak-anak PokDarTIK Desa Bulakan.

3.1. Perencanaan dan sosialisasi kegiatan

Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) dimulai dengan sosialisai dan perekrutan anggota tim yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 di Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil dari sosialisasi dan perekrutan menghasilkan 20 anggota tim, diantaranya 13 mahasiswa Teknik kimia dan mahasiswa Teknik Informatika. Pada tanggal 16 Oktober 2025 diadakan koordinasi Bersama tim untuk pembagian ketua serta penanggungjawab progam dan luaran yang telah ditentukan sebagai semestinya berjalannya program ini.

Tim melaksanakan survey perdana pada tanggal 19 November 2025 ke tempat mitra (PokDarTIK). Pada tahap survei perdana tersebut, kami melakukan observasi langsung ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Kegiatan survei meliputi pendataan kondisi fasilitas, wawancara singkat dengan pengurus mitra,

serta pemetaan awal program yang akan dijalankan. Dari hasil survei tersebut, tim memperoleh gambaran lebih jelas mengenai bentuk kegiatan yang paling relevan untuk dilaksanakan sesuai kebutuhan mitra.

Selanjutnya, monev internal dilaksanakan pada Senin, 20 November 2025 sebagai langkah evaluasi terhadap hasil survei yang telah dilakukan. Kegiatan ini mencakup peninjauan ulang rencana program, penguatan strategi pelaksanaan, pembagian tugas tim, serta penyempurnaan materi sosialisasi dan pelatihan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta sasaran. Kemudian pada tanggal 22 November 2025, tim melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan seluruh rancangan kegiatan telah sesuai dengan tujuan program pengabdian serta standar pelaksanaannya. Pada tahap ini, pembimbing memberikan masukan terkait teknis pelaksanaan, penyempurnaan materi, hingga strategi pendekatan kepada peserta agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang signifikan.

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan pada tanggal 27 November 2025, berupa sesi motivasi belajar TIK yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja Desa Bulakan. Pada kegiatan tersebut, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan digital, prospek pemanfaatan TIK dalam pendidikan maupun pekerjaan, serta dorongan untuk membangun kepercayaan diri dalam belajar teknologi. Melalui program ini, kami berharap dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendorong generasi muda Desa Bulakan agar lebih siap menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

3.2 Pelaksanaan kegiatan (pelatihan)

Kegiatan motivasi yang disampaikan oleh Bapak Dr. Ugung Dwi Ari Wibowo dari Fakultas

Psikologi merupakan salah satu sesi penting dalam rangkaian program pengabdian ini. Sesi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar pada anak dan remaja berusia 12 hingga 21 tahun, khususnya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam pemaparannya, beliau menekankan pentingnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal yang muncul dari diri individu untuk belajar. Motivasi tersebut berkaitan erat dengan pembentukan rasa percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, serta keinginan untuk terus mengembangkan potensi diri. Ketika motivasi intrinsik berkembang dengan baik, proses belajar akan terasa lebih ringan, menyenangkan, serta tidak terbatas pada pencapaian nilai semata.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti materi dengan penuh perhatian, aktif memberikan respons, dan mengajukan pertanyaan ketika terdapat bagian yang perlu dipahami lebih lanjut. Pemateri juga melibatkan peserta melalui pemberian pertanyaan dan diskusi singkat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong peserta untuk merefleksikan pentingnya motivasi dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, sesi motivasi ini memberikan dampak positif bagi peserta. Penyampaian materi yang komunikatif, ringan, dan mudah dipahami membantu peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, mampu menetapkan tujuan pendidikan yang lebih jelas, serta menyadari bahwa proses belajar merupakan investasi penting bagi masa depan. Selain itu, sesi ini juga diharapkan mampu mendorong peserta untuk mulai membangun kebiasaan belajar yang lebih baik, konsisten, dan berkelanjutan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan TIK bersama anak-anak Desa Bulakan

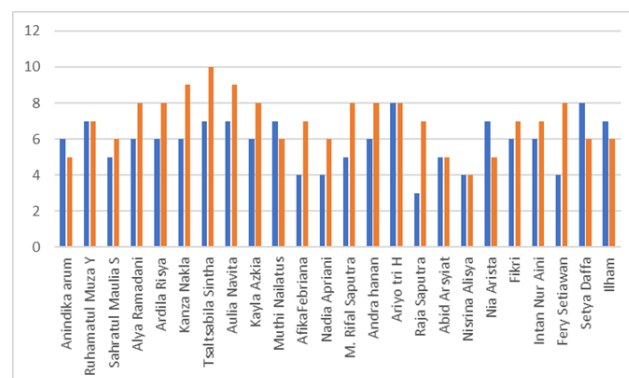
3.3. Monitoring kegiatan

Monitoring kegiatan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian setelah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati tingkat keaktifan peserta dalam kegiatan PokDarTIK, konsistensi penerapan pengetahuan TIK, serta perubahan perilaku belajar peserta dalam periode pasca intervensi. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta wawancara sederhana guna memperoleh data kualitatif yang mendukung hasil kuantitatif. Pendekatan monitoring berkelanjutan penting dalam program pendidikan karena mampu memberikan gambaran dampak jangka menengah serta memastikan keberlanjutan hasil pembelajaran yang telah dicapai. Studi menunjukkan bahwa desain pretest-posttest yang diikuti dengan evaluasi lanjutan (monitoring) dapat memperkuat validitas hasil intervensi pembelajaran dan mengidentifikasi perubahan perilaku peserta secara lebih komprehensif (Gumilao & Langam, 2025).

3.4. Analisis hasil

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan peserta melalui pre-test dan post-test, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait materi dasar TIK yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami perkembangan. Nilai post-test lebih tinggi disebabkan dikarenakan pemberian materi sebelum melakukan post-test. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan terbukti

efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta melalui penyampaian materi yang interaktif. Hasil pre-test dan post-test tersaji pada Gambar 4.

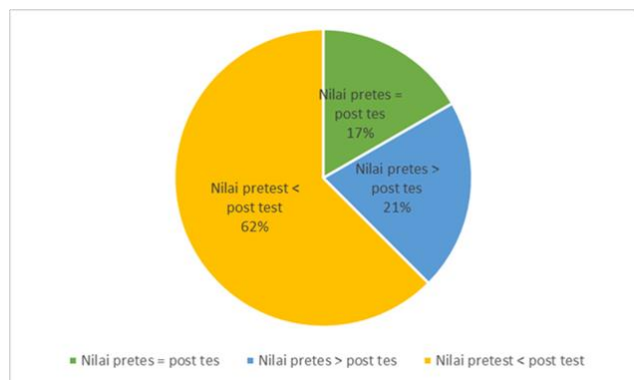


Gambar 4. Perbandingan nilai pre-test dan post-test setiap peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil perhitungan (Gambar 5), terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta setelah diberikan pelatihan. Rata-rata nilai meningkat dari 5,83 pada pre-test menjadi 7,08 pada post-test, atau naik sebesar 21,4%. Sebanyak 62,5% peserta mengalami peningkatan nilai, sedangkan sisanya tidak mengalami peningkatan karena kendala fokus belajar, keaktifan rendah, atau belum terbiasa menggunakan teknologi.

Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan TIK yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dasar peserta dalam menggunakan teknologi. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa program literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan abad ke-21, terutama dalam aspek pemecahan masalah dan pemanfaatan teknologi secara produktif (Basri, 2024). Selain itu, pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan capaian pembelajaran secara menyeluruh. Dengan

demikian, kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi anak-anak Desa Bulakan, baik yang masih bersekolah maupun yang tidak sedang menempuh pendidikan formal, serta berpotensi menjadi model intervensi pembelajaran berbasis komunitas dalam upaya peningkatan literasi digital di wilayah pedesaan (Rofiah, Restiana, & Dewi, 2024).



Grafik 5. Perbandingan kategori hasil pre-test dan post-test peserta

3.4 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai tahapan penting untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan motivasi belajar TIK memberikan dampak berkelanjutan bagi peserta PokDarTIK Desa Bulakan. Proses monitoring dilakukan satu bulan setelah pelaksanaan pelatihan, dengan tujuan menilai perubahan perilaku, motivasi, serta tingkat keaktifan peserta dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran TIK. Pendekatan monitoring pasca pelatihan ini penting dalam program pendidikan berbasis komunitas karena mampu mengidentifikasi keberlanjutan hasil belajar serta perubahan perilaku peserta secara lebih komprehensif (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016).

Berdasarkan hasil monitoring, diperoleh temuan bahwa sebagian peserta mulai menunjukkan peningkatan minat terhadap pembelajaran TIK. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi kehadiran mereka di Balai Desa untuk belajar komputer secara

mandiri maupun berkelompok. Peserta yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat digital kini mulai berani mencoba berbagai aplikasi pembelajaran dan melakukan penelusuran informasi berbasis internet. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi signifikan terhadap kepercayaan diri dan kemandirian belajar peserta didik dalam memanfaatkan teknologi (Denton-Calabrese, Mustain, Geniets, Hakimi, & Winters, 2021).

Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara singkat dengan pengurus PokDarTIK dan motivator. Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif dalam membangun motivasi belajar anak-anak. Pengurus menyampaikan bahwa peserta kini lebih aktif bertanya dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran TIK dibandingkan sebelum pelaksanaan program. Selain itu, metode penyampaian materi menggunakan pendekatan fun learning dinilai efektif dalam menumbuhkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar secara signifikan (Bond, Bedenlier, Marín, & Händel, 2021).

Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa peserta yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat digital atau kurang fokus saat pembelajaran. Hal ini menjadi catatan penting bagi tim pelaksana dan mitra untuk merancang kegiatan lanjutan yang lebih terarah dan adaptif terhadap kemampuan masing-masing peserta. Penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu peserta terbukti dapat meningkatkan

efektivitas program pelatihan berbasis komunitas (Schindler, Burkholder, Morad, & Marsh, 2017).

Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga berhasil membangun motivasi dan minat belajar peserta dalam jangka panjang. Dampak positif ini menjadi dasar penting untuk keberlanjutan program pemberdayaan di PokDarTIK Desa Bulakan, sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu melalui pembelajaran sepanjang hayat.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pelatihan motivasi belajar TIK bagi anak-anak PokDarTIK Desa Bulakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang dasar-dasar TIK. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 50,83 (pre-test) menjadi 70,08 (post-test). Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan perubahan motivasi belajar yang positif, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan mereka dalam memanfaatkan fasilitas PokDarTIK setelah pelatihan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi digital dan semangat belajar peserta.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan hasil program, disarankan agar kegiatan pelatihan TIK dilaksanakan secara rutin sehingga kemampuan peserta dapat terus berkembang. Peserta yang belum mengalami peningkatan signifikan perlu mendapatkan pendampingan tambahan dengan pendekatan yang lebih personal. Selain itu, fasilitas pembelajaran di PokDarTIK seperti perangkat

komputer dan akses internet perlu ditingkatkan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal. Kolaborasi antara PokDarTIK, pemerintah desa, dan perguruan tinggi juga perlu dilanjutkan agar program lanjutan yang lebih variatif dapat diselenggarakan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPM) Tahun 2025 atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) sosialisasi motivasi belajar TIK dapat berjalan dengan optimal. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada mitra pelaksanaan program yaitu PokDarTIK desa Bulakan, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memfasilitasi, mengarahkan, serta memonitor pelaksanaan program secara menyeluruh.

6. Daftar Pustaka

- Basri, H. (2024). The effectiveness of blended learning, digital literacy programs, and teacher training on student outcomes in 2024. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(8), 1745-1752.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International journal of educational technology in higher education*, 18(1), 50.
- Denton-Calabrese, T., Mustain, P., Geniets, A., Hakimi, L., & Winters, N. (2021). Empowerment beyond skills: Computing and the enhancement of self-concept in the go_girl code+ create program. *Computers & Education*, 175, 104321.
- DUMLAO, D., & WARREN, C. K. (2024). EFFECT OF SERVICE-LEARNING PROGRAM ON STUDENT'S OUTCOMES.

INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH, 8, 2580-2589.

- Gumilao, J., & Langam, R. (2025). Assessing the Efficacy of MATATAG Curriculum Training: A Pretest-Posttest Analysis of Educators' Knowledge and Skills. *Journal of Education and Learning Reviews*, 2(3), 145-152.
- Hariyanto, H., & Tiofani, S. Optimalisasi Hasil Belajar melalui Pretest dan Posttest Menggunakan Gamifikasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 48-60.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*: Association for Talent Development.
- Lin, S., Ngai, G., Kwan, K. P., Chan, S. C., & Lo, K. W. (2025). The impact of mandatory academic service-learning on university graduates' continual civic engagement: evidence from a curriculum reform. *Higher Education Research & Development*, 44(5), 1143-1157.
- Mahmud, S. N. D., & Ismail, N. K. (2024). STEM service learning in higher education: A systematic literature review. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(12), em2549.
- Nendya, M. B., Tamtama, G. I. W., Chrismanto, A. R., Wibowo, A., & Delima, R. (2021). *Peningkatan literasi digital melalui pelatihan komputer dasar dan media sosial pada Gapoktan Sedyo Makmur*. Paper presented at the Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
- Prianto, A., & Timan, A. (2024). Does Service-Based Learning Strengthen Students' Core Skills? *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 583-603.
- Rofiah, N. H., Restiana, R., & Dewi, R. (2024). Promoting digital literacy: Assessing teachers readiness in utilizing information and communication technology for learning in rural area. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(1), 41-51.
- Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2017). Computer-based technology and student engagement: a critical review of the literature. *International journal of educational technology in higher education*, 14(1), 25.
- Sirianansopa, K. (2024). Evaluating students' learning achievements using the formative assessment technique: a retrospective study. *BMC Medical Education*, 24(1), 1373.
- Wilujeng, I., Ain, T. N., Rilianti, A. P., Hasyim, F., & Fiqiyah, M. (2025). The Effectiveness of H5P-Assisted Differentiated-Independent Learning Model to Increase Low-Ability Students' Scientific Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(1).